

**PENERAPAN METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN BITTIKRAR
DENGAN *MUSHAF TAHFIDZ SYAMIL QUR'AN*
DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH DARUL QUR'AN SUKOPURO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. Rizal Rofiudin
NIM: T20161203

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2020**

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN BITTIKRAR
DENGAN MUSHAF TAHFIDZ SYAMIL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH DARUL QUR'AN SUKOPURO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Rizal Rofiudin
NIM: T20161203

Disetujui Pembimbing:



Dr H. Syamsul Anam, M.Pd
NIP. 1971082122007101002

**PENERAPAN METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN BITITIKRAR
DENGAN MUSHAF TAHFIDZ SYAMIL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH DARUL QUR'AN SUKOPURO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

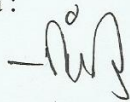
Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 22 Juni 2020

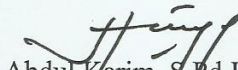
Tim Penguji

Ketua :



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP 196502211991031003

Sekretaris:



Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd
NUP 20160367

Anggota :

1. Dr. H Syamsul Anam, M.Pd
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918200501 1 003

MOTTO

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya : “Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara para manusia, para sahabat bertanya, “siapakah mereka yang Rasulullah? ” Rasul menjawab, “para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan hamba pilihannya” (HR. Ahmad). *



*Ibnul jauzi, *Syarah Risalah Al-'Ubudiyah*: 62

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, ayah (M. Nur Khozin) dan ibu (Siti Robikah) yang telah menyertakan do'a dan ridhonya serta membiayai saya sampai saya selesai menempuh pendidikan Sarjana.
2. Saudariku (Ma'rifatun Nisa) yang telah mendo'akan tiada henti.
3. Keluarga besar PKPT IPNU IPPNU IAIN Jember yang telah memberi pengalaman dan dorongan semangat.
4. Sahabat-Sahabat PMII Komisariat IAIN Jember yang telah memberi saya pengalaman dan memotivasi sampai terselesaikannya Skripsi.
5. Keluarga besar HMPS PAI kepengurusan tahun 2018/2019 yang telah memberikan banyak pengalaman
6. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A6 angkatan 2016 yang selalu memberi semangat untuk lulus bersama-sama sehingga skripsi ini bisa rampung
7. Seluruh teman-teman dan sahabat yang telah memotivasi dan memberi semangat.

KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan serta pelaksanaan, dan penyelesaian sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Jember
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember beserta stafnya yang telah banyak membantu proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirnya dalam membimbing penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro, Srono, dan Ustadz pembimbing hafalan beserta santri yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi sehingga terelesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang telah mendo'akan secara lahir dan batin mulai awal hingga akhir perkuliaahan
8. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 20 Juni2020

M. Rizal Rofiudin

IAIN JEMBER

ABSTRAK

M. Rizal Rofiudin, 2020: Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Bittikrar Dengan Mushaf Tahfidz Syamil Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam, barang siapa yang membacanya akan mendapat pahala meskipun tidak mengetahui artinya. Selain membaca merupakan sebuah kelaziman bagi kaum muslimin dan muslimat untuk mempelajari, mengamalkan serta menghafalkan isi dari al-qur'an tersebut, karena al-qur'an adalah pedoman hidup manusia. Dalam menghafal al-qur'an banyak metode yang di kembangkan, namun setiap metode perlu adanya perkembangan yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Di Dusun Sukopuro Desa Sukonatar Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi terdapat Pondok Pesantren Tahfizh putra dan putri yang menerapkan menghafal al-Qur'an menggunakan metode tikkar (mengulang) dengan *Mushaf tahfidz syamil qur'an* untuk mempermudah santri-santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an guna mewujudkan generasi Qur'ani menjadi Ahlul Qur'an, adapun penelitian ini difokukan pada santri putra.

Fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi?, 2) Bagaimana penerapan metode menghafala al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskrisikan penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi, 2) Untuk mendeskripsikan penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah naratif. Subjek penelitian menggunakan model purposive. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yaitu menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an santri melakukan hafalan al-qur'an dengan cara sendiri atau individual yang mana kegiatan tersebut di lakukan pada waktu pagi setelah sholat subuh, Setelah santri menghafal sesuai dengan target yang telah di hafalkan, lalu di setorkan atau di *muroja'ah* kan kepada pengasuh, 2) Penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat isya' dalam kegiatan tersebut santri menghafal ulang apa yang telah dihafal dan disetorkan kepada pengasuh dilakukan kembali kepada ustadz pembimbing hafalan, selain itu santri juga *muroja'ah* hafalan yang dibaca ketika melaksanakan sholat, pada sholat tersebut santri membaca surat pilihan yang telah dihafalkan.

DAFTAR ISI

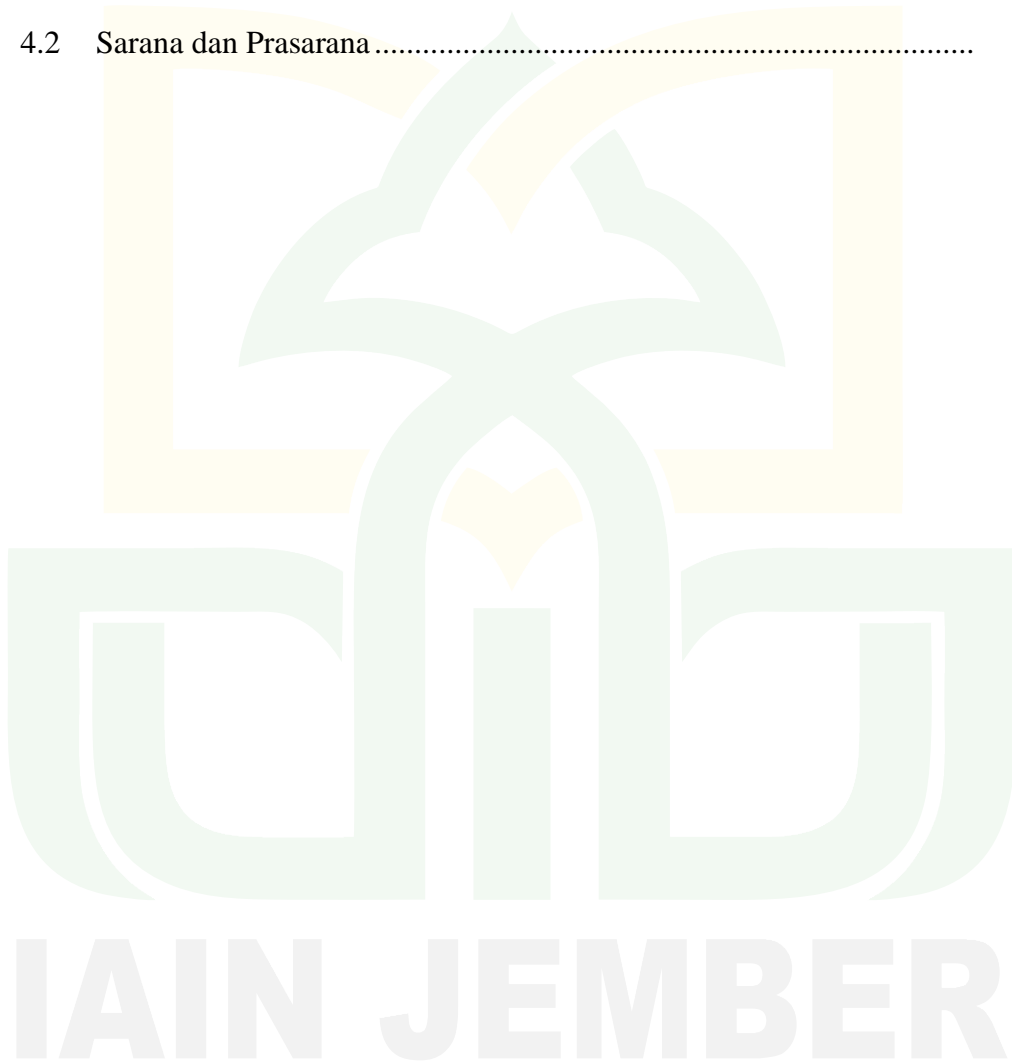
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	xi
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrument Penelitian	
3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal kegiatan penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Foto kegiatan	
8. Biodata	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
4.1	Data Santri Putra.....	57
4.2	Sarana dan Prasarana	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril. Diturunkannya Al-Qur'an tidak lain adalah sebagai pedoman hidup umat muslim di dunia. Seseorang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya berarti ia termasuk orang selamat dan beruntung. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap muslim di haruskan mempelajari Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam, barang siapa yang membacanya akan mendapat pahala meskipun tidak mengetahui artinya. Selain membaca merupakan sebuah kelaziman bagi kaum muslimin dan muslimat untuk mempelajari, mengamalkan serta menghafalkan isi dari Al-Qur'an tersebut, karena al-qur'an adalah pedoman hidup manusia.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya” (HR Bukhori Muslim)¹

Didalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan mengenai Tujuan Pendidikan Nasional:

¹ H.R Bukhori dalam Imam Nawawi, 2000:309

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan Nasional sangatlah kompleks selain peserta didik diharapkan dapat menguasai IPTEK namun juga IMTAQ nya. Didalam agama Islam yang menjadi sumber ajaran dan pedoman hidup umat manusia adalah Al-Qur'an. Kitab suci yang sudah dijamin ke-autentikan-nya serta janji Allah SWT dalam pemeliharaan Al-Qur'an serta siapa saja yang mempelajarinya akan dipermudah oleh Allah SWT.

Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menghafalnya, mempelajarinya, serta mengamalkannya. Barang siapa saja yang menghafalnya akan dipermudah oleh Allah SWT.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar:17)³

Tradisi menghafal al-Qur'an salah satu dari sekian banyak fenomena umat islam dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghatamkannya, orang yang hafal al-Qur'an tentu

² Sekretariat Negara RI, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Al-Qur'an, 54:17

saja sebelumnya telah membaca berulang kali sebelum membacanya dan membaca al-Qur'an sendiri dibilang ibadah dan satu-satunya pekerjaan membaca yang dianggap ibadah adalah membaca al-Qur'an (al-muta'abbad bitilawatihi). Olehnya pekerjaan pekerjaan ini adalah merupakan merupakan pekerjaan yang paling mulia⁴.

Para penghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan salah satunya akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana sabda nabi "Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat (suatu kaum) dengan kitab ini. Dengannya pula Dia akan merendahkan suatu kaum yang lain". (HR. Muslim)⁵

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *Huffazhul Qur'an*.⁶ *Hafizh* julukan bagi penghafal Al-Qur'an (laki-laki) sedangkan penghafal Al-Qur'an perempuan disebut *Hafizhoh*.

Pondok Pesantren sebagai rumah para santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat ditentukan dalam menghafal Al-Qur'an, istilah pondok barang kali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barang kali berasal dari bahasa Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri,

⁴ Erma Suriani, "Eksistensi Qur'anic Centre Dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an Di Iain Mataram", (Maret, 2018), 10.

⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: ProYou, 2012), 27.

⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), 99

kata shantri berasal dari kata *shasra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan⁷.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti puasa, berdo'a dan lainnya. Ibarat orang yang berjalan, pasti akan menemui "jalan terjal" dan jalan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat dilalui dengan lancar. Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal Al-Qur'an diantaranya⁸:

- a. Menghafal itu sulit
- b. Ayat yang dihafal sering lupa
- c. Banyak ayat-ayat yang serupa
- d. Gangguan eksternal dan internal (malas, pacaran, sibuk)

Dalam menghafal al-Qur'an banyak metode yang di kembangkan, namun setiap metode perlu adanya perkembangan yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Metode juga bisa membantu calon hafidz dan hafidzoh dalam menghafal al- Qur'an. Setiap kesukaran dan kesulitan merupakan tantangan yang harus dilalui bagi mereka yang mau menghafal al-Qur'an agar terdorong lebih giat untuk menghafalkannya.

Mushaf Al-Qur'an dengan metode tkrar adalah bentuk sistematisasi dari cara menghafal Al-Qur'an paling tua dan yang banyak diamalkan para huffazh (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren*, (Jakarta Barat: LP3ES, 2011), 41.

⁸ Ridhoul Wahidi, Rofiul Wahyudi, *metode cepat hafal Al-Qur'an*, (Klaten: SEMESTA HIKMAH, 2017), 54

Tikrār adalah mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan dan sudah pernah disimakkan pada guru tahfiz. Takrār dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain guru, takrār juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga dengan tidak mudah lupa⁹.

Adapun tujuan diterapkannya metode tkrar dalam menghafal al-Qur'an yaitu: pertama, memelihara hafalan al-Qur'an. Perlu kita ketahui bersama bahwa menghafal al-Qur'an merupakan perintah Rasulullah saw yang bersifat fard kifayah, sehingga jumlah penghafal tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir untuk menghindari pemalsuan terhadap kitab suci al-Qur'an.

Di Dusun Sukopuro Desa Sukonatar Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi terdapat Pondok Pesantren Tahfiz putra dan putri yang menerapkan metode menghafal al-Qur'an bittikrar (mengulang) dengan menggunakan mushaf khusus (al-qur'an khusus menghafal) yaitu *mushaf tahfidz syamil qur'an* untuk mempermudah santri-santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an guna mewujudkan generasi Qur'ani menjadi Ahlul Qur'an, adapun penelitian ini difokuskan pada santri putra.

Hal yang menarik dari mushaf ini adalah terdapat kolom-kolom yang di isi ketika menghafal perayat, jadi para santri dipermudah dengan kolom tersebut, para santri yang menghafal Al-Qur'an cepat faham dalam menghafal Al-Qur'an.

⁹ Wahidi, Wahyudi, 421.

“Metode tikkar ramah untuk otak dengan cara mengulang-ngulang kita bisa hafal tanpa harus menguras otak”.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dan menyeluruh, terkait dengan dengan penerapan *mushaf tahfidz syamil qur'an* dalam menghafal Al-Qur'an secara individual dan tutorial, dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Bititkrar Dengan *Mushaf Tahfidz Syamil Qur'an* Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi?
2. Bagaimana penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

¹⁰ Rozaq, di wawancarai oleh penulis, Ponpes Darul Qur'an Sukopuro, 29 Maret 2020.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, terlebih bagi pihak-pihak yang berkopeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan penerapan *mushaf tahfidz syamil qur'an* dalam menghafal Al-Qur'an ini dapat menambah wawasan peneliti dan juga sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik.

2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

b. Bagi Lembaga

1) Memberikan informasi secara menyeluruh perihal Metode yang digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an sehingga nantinya bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas

2) Memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang positif

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik kepastakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan *mushaf tahfidz syamil qur'an* dalam menghafal al-qur'an.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi mengenai pengertian istilah yang menjadi titik terpenting dalam judul penelitian untuk memberikan arahan serta menghindari kesalah pahaman dalam memaknai isi dari tulisan ini. Maka penulis akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang menjadi titik terpenting judul tulisan ini. Ada beberapa hal yang harus dijelaskan, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan menggunakan *mushaf tahfidz syamil qur'an* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Dusun Sukopuro Desa Sukonatar Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

2. Mushaf tahfidz syamil qur'an

Mushaf tahfidz syamil qur'an menurut peneliti disini ialah Mushaf Al-Qur'an dengan metode tkrar bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur'an paling tua dan yang banyak diamalkan oleh para huffazh (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang, digunakan untuk mempermudah para santri untuk menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi.

3. Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fenotik, wakaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluuh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menghafal serta menerapkan ajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an yang memberikan wadah bagi para santrinya agar dapat mencintai dan di cintai Al-Qur'an, seta mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an yang baik.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan judul peneliti dalam definisi istilah adalah mendeskripsikan secara kompleks penerapan menghafal al-qur'an bittikrar (mengulang-ulang) menggunakan al-qur'an khusus menghafal yaitu *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara individual dan secara tutorial, di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi Kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Bab tiga, berisi Metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-l.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Zainal Abidin Mahasiswa IAIN Jember. Dengan judul “Penerapan metode Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yasinat (Nahdlatut Thalabah) Desa Kesilir kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”. Dengan hasil penelitian, 1) Penerapan metode *bin-nazhr* di Pondok Pesantren Yasinat (Nahdlatut Tholabah) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dilakukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya, *pertama*. Tes Al-Qur’an diawal masuk, *kedua*, memperhatikan kefasihan santri dalam menghafal Al-Qur’an, *ketiga*, menghafalkan Al-Qur’an dengan tentor sebaya, *Keempat*, Pembagian kelompok santri yang mahir dalam menghafal Al-Qur’an. 2) Penerapan metode talaqqi di Pondok Pesantren Yasinat (Nahdlatut Tholabah) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dilakukan dengan beberapa macam diantaranya; *pertama*,

Mengulang hafalan Al-Qur'an, *kedua*, Adanya bimbingan secara inten kepada santri, *ketiga*, Memberikan waktu kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an. 3) Penerapan metode takrir di Pondok Pesantren Yasinat (Nahdlatut Tholabah) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dilakukan dengan beberaa macam diantaranya; *pertama*, Mengulang (murojaah) hafalan Al-Qur'an, *kedua*, Adanya motivasi dari pembimbing atau ustad¹¹.

2. Skripsi. Yeni Mutmainah, Mahasiswi IAIN Jember. Dengan judul "Penerapan Metode Tahfizh Al Qur'an di SMP Al Qur'an Minhajut Thullab Berasan Banyuwangi". Dengan hasil penelitian, 1) Penerapan metode Bin-Nazhr di SMP Al Qur'an Minhajut Thullab berasan Banyuwangi, dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, *pertama*, memperhatikan kefasihan siswa dalam membaca Al Qur'an, *kedua*, memperhatikan kefasihan siswa dalam membaca Al Qur'an, *ketiga*, menghafalkan Al Qur'an dengan teman sebaya, 2) Penerapan metode Talaqqi di SMP Al Qur'an Minhajut Thullab Berasan Banyuwangi, metode *Tallaqi* merupakan metode hafalan santri dengan beberapa macam diantaranya: *pertama*, mengulang hafalan Al Qur'an, *kedua*, adanya bimbingan secara intens kepada santri, *ketiga*, memberikan waktu kepada siswa untuk menghafalkan Al Qur'an 3) Penerapan metode Takrir di SMP Al Qur'an Minhajut Thullab Berasan Banyuwangi, dilakukan dengan beberapa macam diantaranya: *pertama*,

¹¹ Zainal Abidin, "Penerapan metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat (Nahdlatut Thalabah) Desa Kesilir kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN, Jember, 2018).

Mengulang (murojaah) hafalan Al Qur'an, *kedua*, adanya motivasi dari pembimbing atau guru¹².

3. Skripsi. Risqotul Hasanah, mahasiswi IAIN Jember. Dengan judul "Penerapan Metode Takrir dalam program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Unggulan Nuris Jember". Dengan hasil penelitian 1) penerapan metode takrir dalam program tahfiz al-Qur'an di Madrasah tsanawiyah (MTS) Unggulan Nuris Jember menggunakan sistem storan hafalan. Di dalam program tersebut setoran hafalannya ada beberapa tahapan: a). Tahapan menyetorkan hafalan kepada ustaz/ustadzah yang dilakukan setiap hari b). tahapan menyetorkan kepada neng selaku wakil kepala sekolah jika hafalan siswa/santri tersebut dinilai lancar oleh ustaz/ustazah, dan kemudian jika siswa/santri sudah dinilai baik dan lancar hafalannya, baik dari segi bacaan maupun makharijul huruf oleh ustaz/ustazah maupun neng c). tahapan menyetorkan hafalan sekaligus melakukan ujian mengulang hafalan dihadapan kiyai selaku pengasuh Pondok Pesantren Nuris Jember per enam bulan sekali. 2). Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Takrir dalam program tahfiz Al Qur'an di madrasah Tsanawiyah (MTS) Unggulan Nuris Jember: a). Faktor pendukung: adanya sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, yakni di bidang Al Qur'an dan adanya kebijakan dari kepala sekolah yang bekerjasama untuk mengembangkan

¹² Yeni Mutmainah, "Penerapan Metode Tahfiz Al Qur'an di SMP Al Qur'an Minhajut Thullab Berasan Banyuwangi", (Skripsi, IAIN, Jember, 2018).

kreatifitas ustaz/ustazah maupun siswa/santri. b). faktor penghambat: kesulitan mengatur waktu, kurang menyadari manfaat metode takrir, kurang istiqomah¹³.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zainal Abidin	Penerapan metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat (Nahdlatut Thalabah) Desa Kesilir kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi 3. Sama-sama penelitian tentang metode hafalan Al-Qur'an 	<p>Penelitian terdahulu Obyek penelitiannya adalah metode hafalan secara umum sedangkan penelitian sekarang obyek penelitiannya adalah metode hafalan secara khusus menggunakan mushaf Bittikrar</p>
2.	Yeni Mutmainah	Penerapan Metode Tahfizh Al Qur'an di SMP Al Qur'an Minhajut Thullab Berasan Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik 	<p>Penelitian terdahulu obyek penelitiannya macam-macam metode Menghafal Al-Qur'an</p>

¹³ Risqotul Hasanah, "Penerapan Metode Takrir dalam program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Unggulan Nuris Jember", (Skripsi, IAIN, Jember, 2018).

			<p>pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi</p> <p>3. Sama-sama membahas mengenai penerapan metode menghafal Tahfiz Al-Qur'an</p>	<p>penelitian sekarang obyek penelitiannya menggunakan Mushaf Bittikrar.</p>
3.	Risqotul Hasanah	<p>“Penerapan Metode Takrir dalam program Tahfiz Al Qur’an di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Unggulan Nuris Jember”.</p>	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>Penelitian terdahulu terfokus pada Tahfiz Al-Qur’an di sekolah dengan menggunakan metode tiktar. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti fokus kepada Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren dan yang digunakan <i>mushaf bittikrar</i> dalam menghafal Al-Qur’an</p>

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Hafalan

Metode berasal dari Bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangku masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode ditiakan dengan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵

Metode menghafal (*makhfudzat*) adalah suatu teknik yang telah digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodad*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua kaa yaitu tahfidz dan AL-Qur’an mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. *Sebab* orang yang menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang ahlullh dimuka bumi ini. Dengan demikian pengertian tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

Memori (ingatan) merupakan suatu yang sangat enting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi, dan menyatakan pikiran dan

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2001),47

¹⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1998),581

perasaannya yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan dikemudian hari.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses ingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga mengingat kembali harus tepat.

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. *Pertama*, mengenai tiga tahapan, yaitu *encoding*, (memasukkan informasi kedalam ingatan), *storage* menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut). *Kedua*, mengenai dua jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).¹⁶

a. Memasukkan Informasi ke Dalam Ingatan

Suatu proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan proses ini melalui alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran, kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-

¹⁶ Sa'dulloh, *9cara cepat Menghafal Al-Qur'an* (Depok:Gema Insani,2008),49.

Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*as-sama' wal abshar*).

Tanggapan dari hasil pandangan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik tadi (mata dan telinga) harus mengambil bentuk tanggapan yang identik (persis sama/fotokopi). Karena itu, untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk hanya menggunakan satu model mushaf Al-qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya didalam peta mental.

b. Penyimpanan

Proses lanjut encoding adlah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Gudang memori terletak didalam memori jangka panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut didalam gudang memori.

Perjalanan dari awal diterima oleh indra hingga ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*) dan ada pula yang harus diupayakan (*effortful processing*). Keduanya dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Demikian pula informasi-informasi yang kita terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafalan Al-

Qur'an termasuk pada kategori yang kedua ini, jadi harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar disimpan baik didalam gudang memori¹⁷.

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir). Ada dua cara pengulangan:

- 1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- 2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Takrir yang dilakukan pada umumnya oleh para penghafal Al-Qur'an adalah cara pertama. Yaitu, mengulang dan mengulang sampai ayat-ayat Al-Qur'an dihafal dengan lancar. Cara ini memang lebih cocok dipakai terutama jika menghafal materi yang tidak dipahami maknanya serta menginginkan urutan-urutan hafalan secara persis dengan teks aslinya. Sedangkan jika yang ingin diingat adalah makna atau intisarinnya, maka cara yang kedua lebih baik karena tidak terikat pada teks.

Perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukkan kedalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan

¹⁷ Sa'dulloh, 51.

dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistik, imajinatif, kreatif, dan bisosiatif. Menurut fungsinya tersebut, maka belahan otak kirilah yang bekerja keras ketika menghafal Al-Qur'an.

c. Pengungkapan Kembali

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disampaikan didalam gudang memori adakalanya serta merta adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan persambungan dalam menghafalkannya, agar didalam peta mental juga terjadi persambungan yang berarti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir sebelumnya, kemudian menyambungannya dengan menghafal ayat dihalaman yang baru saat ini. Urutan yang dibuat menjadi pancingan terhadap ayat yang terleak dibelakangnya. Proses ini memudahkan terjadinya reproduksi atau pengingatan kembali.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi hafalan Al-Qur'an, baik yang menyangkut mudah sukarnya melakukan tahfidzh dan takrir, lama singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat tidaknya dalam pengulangan kembali. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan oleh

perbedaan individu dan dapat pula disebabkan oleh upaya-upaya yang dilakukan. Perbedaan individu misalnya faktor inteligensi, faktor kepribadian tertentu, faktor usia (setelah usia tiga puluh tahun kemampuan mengingat terus menurun). Edangkan yang dapat diupayakan misalnya tingkat kemampuan memahami makna ayat, efektivitas waktu, dan penggunaan metode-metode yang baik¹⁸.

Dalam bahasa Arab “hafal” diartikan dengan “*Al-Hifdz*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai, didalam al-Qur’an kata *Al-Hifdz* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

- 1) Selalu menjaga dan mengerjakan sholat pada waktunya
- 2) Menjaga
- 3) Memelihara
- 4) Yang diangkat.¹⁹

2. Macam-macam Metode

Menghafal Al-Qur’an memiliki kedudukan yang tinggi sama sekali dalam islam, hal itu dapat dipahami dari kedudukan Al-Qur’an, keutamaan membaca dan yang terpenting adalah berkhidmah kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama Islam. Dalam menghafal Al-Qur’an, setiap orang memiliki metode dan tata cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang

¹⁸ Sa’dulloh, 54.

¹⁹ Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992) 16

berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat mushaf sedikit pun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui bimbingan seorang guru *tahfizh*. Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an

Metode dan cara menghafal Al-Qur'an seperti ini dipraktikkan oleh beberapa madrasah dan lembaga Tahfizh Qur'an lainnya di banyak Negara Islam, termasuk Indonesia. Cara ini diantaranya:

- 1) Talqin, yaitu cara penguasaan hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.
- 2) Talaqqi, presentasi hafalan sang murid/santri kepada gurunya.
- 3) Mu'aradhah, saling membaca secara bergantian.

Dalam praktiknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung intruksi sang guru yang yang biasanya lebih didominasi menentukan metode. Barangkali, teknik mengajar dengan metode talqin lebih cocok untuk anak-anak. Adapun talaqqi dan mu'aradhah, lebih tepat untuk orang yang telah dewasa (sudah besar dan lancar membaca).

Penggabungan cara-cara tradisional diatas adalah metode yang paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an, ada berbagai alasannya, yakni sebagai berikut:²⁰

- a) Doktrinal
 - b) Rasional (intelektual)
 - c) Emosional
 - d) Spiritual
- b. Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an

Meskipun metode tradisional seperti dibahas diatas sangat tangguh dan ampuh, bukan berarti metode-metode lain tidak diperlukan. Di era modern seperti sekarang, kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif. Misalnya:

- 1) Mendengarkan kaset *murattal melalui tape recorder, walk man, Al-Qur'an Digital, MP3/4, Handpone*, komputer dan sebagainya.
- 2) Merekam suara kita dan mengulang-ulangnya dengan bantuan alat-alat modern diatas tadi
- 3) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal (*Mushaf Muhaffizh*)
- 4) Membaca buku-buku *Quranic Puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).

Dengan segala efek negatifnya, modernitas dan perkembangan teknologi tetap memberikan efek positif bagi munculnya metode

²⁰ Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: ProYou Media, 2017),83.

menghafal Al-Qur'an yang inovatif. Bahkan seiring dengan melemahnya tradisi *talaqqi*, yang berdampak pada menurunnya kapabilitas dan kualitas para pakar, beberapa alat modern tadi membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.²¹

c. Metode Tahfidz

Metode tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian kerangkaian ayat-ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah ke materi ayat berikutnya.

Tahfizh yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang sehingga bin-nazhar tersebut. Untuk merangkai urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi berikutnya harus selalu diulang-ulang dimulai dari ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua dan seterusnya setelah satu halaman telah selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan

²¹ Amali, 86.

lancar, lalu dilanjutkan dengan hafalan halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman tersebut akan terus sambung menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.²²

d. Metode *Bin-Nazhar*

Metode *bin-nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazh* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh untuk memperoleh *lafazh* maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

e. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga diri. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan

²² Sa'dulloh, *9 cara cepat Menghafal Al-Qur'an* (Depok:Gema Insani,2008),55.

mendapat bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfiz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw.

f. Metode Takrir

Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di *sima*'-kan kepada guru tahfiz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang sudah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.

Tujuan dari takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mentakrir sendiri dapat dilakukan kaan saja dan dimana saja sebab, mengulang hafalan Al-Qur'an membutuhkan ketekunan tersendiri. Kecerdasan bukanlah jaminan bahwa hafalan Al-Qur'an ttidak akan hilang dari ingatan. Metode takrir dibagi menjadi empat yaitu²³:

1) Takrir hafalan sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di-*takrir* minimal setiap hari dua kali dalam

²³ Sa'dulloh, 65-66.

jangka waktu satu minggu sedangkan hafalan yang lama harus di-*takrir* setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk *takrir*.

2) Takrir hafalan dalam Shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah semestinya menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalkannya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat-shalat sunnah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca waktu shalat hendaknya dibaca secara berturut-turut mulai dari surah al-Fatihah dan seterusnya.

Takrir hafalan dalam shalat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena didalam shalat tubuh kita tidak bisa seenaknya begerak. Sehingga seluruh pancaindra:mata, telinga, dan perasaan kita benar-benar berkonsentrasi agar hafalan Al-Qur'an kita tidak lupa. Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an didalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan.

3) Takrir hafalan bersama-sama

Seseorang yang hafalan perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua teman atau lebih. *Takrir* ini dapat dilakukan dengan cara:

a) Duduk berhadap-hadapan. Setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan (satu halaman misalnya) secara bergantian, dan ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan.

b) Duduk berbaris seperti dalam shalat, kemudian membaca hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

4) Takrir hafalan dihadapan guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadapkan guru untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua malam, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.

Melakukan takrir dihadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya bacaan.

g. Metode Tasmi'

Metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada

dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan²⁴.

3. Mushaf Tahfidz Syamil Qur'an

a. Pengertian

Mushaf Al-Qur'an dengan metode tikkar adalah bentuk sistematisasi dari cara menghafal Al-Qur'an paling tua dan yang banyak diamalkan oleh para *huffazh* (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang Rasulullah saw. bersabda, 'Peliharalah selalu Al-Qur'an. Demi dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, sungguh ia lebih cepat hilang dariada unta yang terikat.'" (HR Al Bukhari)

Menurut pensyarah hadits, memelihara Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara terus-menerus ketika ditanya tentan kekuatan hafalannya, imam Al Bukhari menjawab, "saya tidak menemukan hafalan lebih efektif selain dengan cara terus menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkatan karena itulah sejatinya hafalan."

Dari hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa tikkar (repetition) atau pengulangan sangat membantu menguatkan hafalan. Simpulan dari penelitian ilmiah itu adalah "Repetitin is the key ti memorization." (Pengulangan adalah kunci untuk hafalan.

²⁴ Sa'dulloh, 57.

Semakin sering anda mengucapkannya, semakin kuat kamu mengingatnya).

Menurut kesaksian syekh Abo Omar Al-Iraqiy, para santri tahfizh di masjid Nabawi dan Haram Makkiy juga melakukan tiktirar sekurang-kurangnya sebanyak 40 kali pengulangan. Dari dasar itulah, metode menghafal Bittiktirar yang disatukan dengan mushafnya. Tujuannya agar para pembaca Al-Qur'an bisa hafal Al-Qur'an tanpa menghafalkannya, dengan syarat metode ini dialankan dengan sebenar-benarnya.

b. Bagian kolom-kolom Penanda Tiktirar

- 1) Tiga baris kolom paling atas yang diberi tanda TL adalah kolom-kolom penanda tilawah. Kolom ini berjumlah 24 kolom
- 2) Kolom-kolom dibawah basmalah adalah kolom-kolom untuk penanda *tiktirar* atau penanda pengulangan bacaan setiap penggalan yang telah ditentukan
- 3) Kolom-kolom penanda *tiktirar* terdiri dari 168 kolom, ditambah 21 kolom di kolom paling kiri untuk meletakkan nomor-nomor ayat dan tanda pengulangan (*tiktirar maqra'*)
- 4) Kolom penanda *muraja'ah* dibawah penanda tiktirar terdiri dari 32 kolom, ditambah kolom-kolom dipaling kiri diberi tanda {MR} = *Muraja'ah*.

c. Bagian Khat Al Qur'an

- 1) setiap kolom khat mushaf diberi identitas nama dan nomor surat yang diletakkan di kiri atas. Nomor dan awal kalimat juz diletakkan di kanan atas
- 2) nomor halaman diletakkan di bawah khat mushaf

d. Bagian bawah khat

Dibagian bawah kolom khat mushaf adalah kolom-kolom kata kunci hafalan yang diambil dari setiap kalimat awal dan akhir dari setiap *maqta'*. Kolom-kolom paling bawah berisi ayat-ayat dari kolom khat mushaf dihalaman tersebut yang mirip dengan ayat lain dalam surat yang sama.²⁵

4. Faktor-faktor Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali kesulitan menghafal bagi seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya ternyata tidak memenuhi harapan. Akibatnya, hal itu dapat menyebabkan kepala menjadi pusing. Hambatan dalam proses menghafal juga dapat memengaruhi hal-hal lain seperti usia semakin tua, perubahan jadwal mencapai cita-cita, dan membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan.

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah

²⁵ Hamim Tohari, *Tikrar Qur'an Hafalan*, (Bandung: sigma, 2014)

mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya, diantara hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi adalah²⁶:

a. Kesehatan

Kesehatan seseorang baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal. Gangguan pada psikis contohnya seperti stress, mudah tersinggung, cepat marah, dan lain-lain.

b. Aspek Psikologis

Diantara faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistic, dan lain-lain.

Sifat *pasif*, adalah sifat seseorang yang tidak mau berupaya dalam segala hal, ia hanya menunggu nasib, bukannya berusaha mengubah nasib. Sifat *pesimis*, adalah sifat seseorang yang tidak pernah merasa diri siap atau sanggup dalam melaksanakan sesuatu (percaya dirinya kurang), penuh dengan wawas atau keraguan. Sifat *putus asa*, adalah sifat tercela yang sangat di benci oleh Allah SWT, bahkan samai digolongkan kedalam sifatnya oang-orang kafir. Allah SWT berfirman,

²⁶ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an*, (Depok:Gema Insani,2008), 67.

“*dan janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.*” (Yusuf: 87)

Putus asa adalah sifat yang akan menjerumuskan manusia kedalam jurang kesengsaraan, dan akan mendapat adzab yang sangat pedih diakhirat nanti. Sifat *bergantung kepada orang lain*, adalah sifat yang dimiliki seseorang yang bermalas-malasan dalam mengarungi kehidupan didunia ini. *Materialistik*, adalah sifat seseorang yang selalu memandang harta benda sebagai pandangan atau tujuan hidupnya. Orang yang berjiwa materialistik, lambat laun akan memunculkan sika atau perilaku yang menyimpang dari agama seperti memakan harta yang tidak halal, memakan riba, menimbun harta, dan berjudi.

c. Kecerdasan

Salah satu anugrah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alm ciptaan tuhan. Manusia diberi kekuasaan untuk berfikir. Kekuatan itu diberi nama “kecerdasan,” sebuah anugerah gratis yang diberikan Allah kepada manusia²⁷.

²⁷ Sa’dulloh, 71.

Dijelaskan lebih lanjut, bahwa proses berikir otak kiri bersifat logis, sekuensial linier, dan rasional. Sisi ini sangat teratur, namun juga mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. cara berpikirnya sesuai denan tugas-tugas tertentu seperti eksresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fenotik serta simbolisme. Belahan otak kiri merespon masukan-masukan yang membutuhkan kemampuan mengupas/meninjau, membuat pertanyaan, menganalisis, menjelaskan, berdiskusi dan membuat keputusan.

Sedangkan cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur intuistik dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan, kesadaran spasi, pengenalan bentuk dan pola, musik visualitas. Belahan otak kanan berfungsi ketika manusia melakukan aktivitas menggambar, menunjuk, bermain, berolahraga, bernyanyi, dan aktivitas motorik lainnya.

Kedua belahan otak itu penting artinya bagi kehidupan manusia. Keseimbangan dalam dalam setiap aspek kehidupan akan dirasakan apabila seseorang memanfaatkan kedua belahan otak dengan baik. Aktivitas belajar atau mengaerjakan tugas lainnya akan lebih baik jika kemampuan kedua bagianotak dioptimalkan sesuai dengan apa yang tengah dipelajari atau apa yang tengah dikerjakan.

Macam-macam Kecerdasan

Untuk memudahkan mengenal tentang berbagai macam kecerdasan manusia menurut pendapat para ahli tentang jenis-jenis kecerdasan manusia, yaitu²⁸:

- 1) Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan bahasa ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:
 - a) Suka menulis kreatif dirumah, menyukai pantun lucu dan permainan kata
 - b) Dapat mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah
 - c) Mempunyai kosakata yang luas untuk anak seusianya
 - d) Sangat hafal nama, tempat, tanggal, suka mengusi teka-teki silang, dan lain-lain.
- 2) Kecerdasan logis-matematis, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Cepat menghitung problem matematika diluar kepala
 - b) Mampu menelaskan masalah secara logis dan memainkan teka-teki logika
 - c) Suka menyusun hierarki atau struktur, memahami sebab akibat dengan mudah
- 3) Kecerdasan spasial, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Menonjol dalam kelas seni disekolah
 - b) Senang melihat film, slide, dan menekuni bidang fotografi

²⁸ Sa'dulloh, 74.

- c) Memberikan gambaran visual yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu
- 4) Kecerdasan kinestetik-jasmani, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Suka dan menekuni kegiatan olahraga. Seringkali mereka juga berprestasi dibidang olahraga
 - b) Sangat suka membongkar berbagai benda dan kemudian menyusunnya kembali.
- 5) Kecerdasan musikal, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Berprestasi dalam bidang musik atau dapat memainkan alat musik
 - b) Mempunyai suara yang bagus ketika bernyanyi sendiri atau dihadapan orang lain
 - c) Lebih biasa atau suka belajar dengan iringan musik.
- 6) Kecerdasan interpersonal-sosial, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Mempunyai banyak teman, mudah bergaul atau beradaptasi dengan lingkungan
 - b) Berperan sebagai “penengah keluarga” ketika terjadi perselisihan.
- 7) Kecerdasan interpersonal, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Mempunyai rasa percaya diri, belajar, dan bekerja dengan baik jika seorang diri

- b) Mempunyai pandangan hidup yang lain daripada yang umum
- 8) Kecerdasan naturalis, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Senang beralan-jalan di alam terbuka atau kebun binatang
 - b) Mencatat fenomena alam yang berhubungan dengan flora dan fauna.

Setiap orang, dengan berbagai macam jenis kecerdasan seperti diuraikan diatas, dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah asal mempunyai semangat dan motivasi yang kuat serta tekun dan istiqamah dalam menjalankannya. Daya ingat yang kuat tentu lebih baik, karna kan memudahkan dalam proses menghafal dan proses pengulangan kembali. Tetapi, orang dengan daya ingat yang sedang pun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik kalau dibarengi dengan ketekunan dan motivasi yang kuat untuk meraih ridha Allah SWT.

d. Motivasi

Seorang tokoh bernama Ferdinand Foch mengatakan bahwa senata paling ampuh didunia ini adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini ini adalah ungkapan tentang motivai. Motivasi dapat mengalahkan kekuatan, kemalasan, dan kekalahan²⁹.

1) Faktor-faktor yang memengaruhi Motivai Menghafal

Motivasi belajar dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan budaya atau kebiasaan di

²⁹ Sa'dulloh, 78.

lingkungannya, keluarga dengan tuntutan, tempat belajar dengan sistem yang diberlakukannya, selain dirinya sendiri.

Faktor paling dominan menentukan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah diri kita sendiri. Hal ini karena kita sendirilah yang akhirnya mengambil keputusan apa yang hendak kita lakukan dan bertanggung jawab atas hasil yang kita capai.

2) Cara Mempertahankan Motivasi Menghafal

Ada beberapa pemahaman yang perlu dicamkan oleh para calon hafizh, antara lain sebagai berikut:

a) Seorang calon hafizh hendaknya mau menerima realitas diri apa adanya. Ia harus sadar bahwa dirinya masih membutuhkan bimbingan untuk perkembangan untuk menuju kedewasaan.

Karakter dan bakat yang harus disadari sebagai keyakinan diri.

Kesadaran akan keunikan diri yang dimiliki akan memunculkan penghargaan atas kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri, sehingga ia dapat menghargai diri sendiri secara wajar. Hal ini diharapkan mendatangkan kedewasaan untuk mengambil pilihan yang bijak dalam menghafal.

b) Seorang calon hafizh hendaknya mau mendalami kemampuan diri dan bersedia menunjukkan segala potensinya tanpa merasa terpaksa.

e. Usia

Usia juga faktor yang sangat memengaruhi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Usia muda antara 5-23 tahun tentu saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar apapun, karena daya ingat yang masih kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat. Semakin tua seseorang, maka daya ingat akan semakin berkurang, dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridha Allah SWT, kesabaran, dan keekunan, insy Allah usia tua tidak menjadi halangan, karena banyak orang yang mulai menghafal Al-qur'an di usia tua dan berhasil menjadi seorang hafizh Al-Qur'an 30 juz.³⁰

f. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Ketika calon seorang hafizh mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai apa yang dia inginkan dan keluarganya.

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan moril berupa motivasi dan nasihat, serta dukungan materil berupa biaya hidup dan biaya pendidikan si calon hafizh selama dia menghafalkan Al-Qur'an. Kedua dukungan ini hendaknya diberikan secara penuh dan

³⁰ Sa'dulloh, 82.

berkesinambungan, untuk menghindari seorang calon hafizh gagal menghafal Al-qur'an secara sempurna.³¹



³¹ Sa'dulloh, 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³³

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah naratif, naratif adalah tipe desain kualitatif yang spesifik yang narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa/aksi atau rangkaian peristiwa/aksi yang terhubung secara kronologis.³⁴

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebuah peristiwa tentang proses menghafal Al-Qur'an bittikrar

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2016), 6

³³ Moleong, 11.

³⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 96

menggunakan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara individual dan secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Dusun Sukopuro RT/RW 002/002 Desa Sukonatar Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian tersebut antara lain adalah Ponpes Tahfidz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi memiliki beberapa keunikan yang belum tentu dimiliki pondok pesantren lain, salah satunya di ponpes ini terdapat program Tahfidz Al-Qur'an menggunakan mushaf khusus menghafal yaitu *mushaf tahfidz syamil qur'an* (Qur'an tiktir santri menyebutnya), mushaf tersebut sangat efektif bagi santri yang kebanyakan masih anak-anak. Peneliti tertarik meneliti penerapan mushaf tersebut yaitu dengan mencari bagaimana penerapan mushaf tahfidz syamil qur'an secara individual dan secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan model purposive yaitu pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci.

Menurut Sugiyono model purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan ini misalnya orang yang dianggap tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti.³⁵

Dalam penelitian ini informan penelitian yang akan dilibatkan diantaranya:

1. KH Abdul Rozaq sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an
2. Ustadz Suyitno dan ustadz Huda sebagai ustadz yang membimbing hafalan
3. Santri yang menghafal al-qur'an menggunakan *muhaf tahfidz syamil qur'an*, pengambilan sampel santri peneliti ambil melalui pertimbangan yang ketat diantaranya adalah:
 - a. Yushy Maftuh, karena santri tersebut sudah hafal 4 juz
 - b. Eky Badrus Syamsi, karena santri tersebut sudah hafal 3 juz
 - c. M. Irsyad Fahim, karena santri tersebut sudah hafal 2 juz
 - d. Rofi Zainul Irsyad, karena santri tersebut sudah hafal juz 30
 - e. Sadrul Adam, karena santri tersebut sudah hafal 3 juz.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari suatu penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu hal yang penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, mengamati berarti memperhatikan fenomena dilapangan melalui panca indera peneliti, pengamatan atau observasi dibagi menjadi empat tipe diantaranya:³⁷

a. Partisipan sempurna

Peneliti terlibat penuh dengan objek yang sedang diamatinya. Hal ini dapat membantunya membangun hubungan yang lebih erat dengan objek yang sedang diamati.

b. Partisipan sebagai pengamat

Peneliti berpartisipasi dalam aktivitas ditempat penelitian, peran peran sebagai partisipan lebih mencolok dari pada peran sebagai pengamat. Hal ini dapat membantu peneliti memperoleh pandangan insiden dan data subjektif. Akan tetapi hal ini dapat

³⁶Sugiyono, 308.

³⁷Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 231-232.

menyulitkan peneliti untuk merekam data ketika ia larut dalam aktivitas tersebut.

c. Nonpartisipan

Peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat lapangan dari kejauhan. Ia dapat merekam data tanpa terlibat langsung dengan aktivitas atau masyarakat.

d. Pengamat sempurna

Peneliti tidak terlihat atau diketahui oleh masyarakat yang sedang diteliti.

Berdasarkan hal di atas, dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu datang ke tempat penelitian, tetapi peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan Independen atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan penerapan Tahfizh Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an santri. Beberapa objek yang diamati adalah:

- 1) Kegiatan santri di saat menghafal al-qur'an sendiri
- 2) Kegiatan santri saat menghafal al-qur'an secara tutorial
- 3) Kegiatan santri saat *muroja'ah* hafalan al-qur'an.
- 4) Sarana dan prasarana pondok pesantren

2. Wawancara

Untuk memperoleh tambahan data, maka peneliti menggunakan metode wawancara, Menurut Estenberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan gagasannya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.³⁸

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dan semi stuktur. Dalam hal ini peneliti

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 233

menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur maupun semi struktur yang muncul secara spontan dan menyambung dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya, kemudian satu persatu diperdalam dengan memperdalam keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan serta ide-ide yang diberikan oleh pengasuh secara lebih terbuka yang jawabannya diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Wawancara dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan penerapan *Mushaf bittikar* dan sejarah pondok pesantren. Beberapa objek yang ditanyakan adalah:

- 1) Cara memberikan pemahaman menggunakan *mushaf bittikar*
- 2) Persiapan sebelum menghafal al-qur'an
- 3) Waktu menghafal al-qur'an secara individual dan tutorial
- 4) Strategi dalam mempertahankan hafalan
- 5) Cara menutori dalam muroja'ah hafalan
- 6) Cara yang dilakukan ketika ada santri yang sulit menghafal
- 7) Sejarah pondok pesantren tahfiz darul qur'an Sukopuro Banyuwangi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumentasi yang ada, dalam hal ini dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang penerapan mushaf bittikrar. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian, Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Data santri putra Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Dusun Sukopuro Desa Sukonatar Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi
- b. Foto kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Dusun Sukopuro Desa Sukonatar Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi
- c. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Milles dan Huberman dan saldana terhadap data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan atau transformasi data yang muncul di Corpus penuh (tubuh) catatan lapangan yang telah ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “Final” dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan data kondensasi, kita tidak selalu berarti kuantifikasi.³⁹

2. Penyajian Data

Setelah data dirangkum langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari

³⁹ Milles, Huberman dan Saldana *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Edition 3, 2014), 31.

pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁴⁰ Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, 330.

3. Triangulasi waktu, yakni data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan analisis dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan dan Pra-lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga di seminarakan.

3. Studi eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Sukopuro Sukonatar Srono Banyuwangi sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

4. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga Pendidikan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Sukonatar Srono Banyuwangi.

5. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

6. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi.

7. Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah umum berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an ini dirintis pada tahun 2016 oleh KH. Abdul Rozaq al-hafizh, dalam perintisannya beliau bekerja sama dengan Masyarakat dusun Sukopuro dan meminta izin kepada sesepuh dan Rt/Rw setempat untuk mendirikan pondok Pesantren Tahfudz, beliau berinisiatif mendirikan Pondok Pesantren anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebelum adanya Pondok Pesantren ini ada terlebih dahulu Pondok Pesantren yang didirikan oleh kiai sepuh bernama kiai haji Abu Bakar, pondok tersebut diberi nama darul huda, lambat laun pondok darul huda ini mengalami kemerosotan santri dan tidak ada santri sama sekali maka dari itu abah Rozaq selaku menantu dari putra kiai Abu Bakar yaitu kiai haji Ahmad Mahfudz memohon izin *bah, dalem badhe nyuwun restu dhamel ngelanjutaken pondok niki*, begitu kata beliau kepada kiai Ahmad Mahfudz yang sebelum wafat pada tahun 2016, alhasil kiai sepuh mengizinkan keinginan abah Rozaq untuk melanjutkan pondok pesantren tahfudz bagi anak-anak.

Dalam perintisannya menuai banyak sekali halangan dan rintangan yang harus dihadapi salah satunya mencari donasi yang mau membantu dalam proses pembangunan pondok pesantren, akhirnya pada

tahun 2017 pondok pesantren tahfidz anak-anak ini selesai didirikan oleh beliau, yang mana santri-santri beliau berasal dari daerah sekitar dusun Sukopuro dan ada juga yang dari Kebumen Jawa Tengah, pondok pesantren dengan luas sekitar kurang lebih 5000m² tersebut diberi nama Darul Qur'an.⁴¹

2. **Visi, Misi dan Tujuan Didirikan Pondok Pesantren**

Visi:

Terlahirnya Ahlul Qur'an yang yang memahami syariat, berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan siap juga tanggap menghadapi era global.

Misi:

1. Menjadikan al-Quran dan as-Sunnah sebagai landasan pendidikan.
2. Mengamalkan aqidah ahlu sunah waljamaah.
3. Mendidik kedisiplinan dengan mempraktekan langsung dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mewujudkan keunggulan dan profesionalisme dalam segala kegiatan
5. Menyelenggarakan hafalan Al-Qur'an secara optimal dan berkesinambungan
6. Meningkatkan pemahaman Bahasa Arab dan Inggris
7. Menyuguhkan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara Islami
8. Menjadi lembaga pendidikan yang diidolakan oleh setiap muslim

⁴¹ Rozaq, wawancara, Sukopuro, 29 Maret 2020.

Tujuan pendirian pesantren:

1. Mencetak generasi muslim yang beradab ahlu sunah waljamaah
2. Membina generasi muslim yang berakhlakul karimah
3. Mendidik santri agar mampu berinteraksi dengan al-Quran dan as-Sunnah mampu memahami dan mengamalkan .
4. Menyiapkan santri yang berkualitas untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
5. Membentuk muslim cendekiawan yang professional, bertanggung jawab dan memiliki semangat disiplin dalam berakwah.
6. Membekali santri dengan keterampilan hidup dan kemampuan berkomunikasi aktif dalam bahasa arab dan inggris, serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
7. Membina generasi Islam yang disiplin berjuang dan siap untuk aktif dalam amal *Iqamatuddin*.
8. Mendidik generasi Islam yang terampil dan sensitif terhadap perkembangan zaman.

. Sumber: Dokumentasi 2017⁴²

3. Data santri putra Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an

Santri-santri di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an berasal dari berbagai daerah dan terdiri dari santri putri dan santri putra, namun peneliti disini fokus pada santri putra.⁴³

⁴² Pondok Pesantren Darul Qur'an, "Visi & Misi Pondok Pesantren," 13 Februari 2017.

Tabel 4.1

No	Nama Santri	Alamat
1.	Ach. Zidan Sabiq Ilmani	Sukopuro
2.	M. Rafi Fairus Sakilah	Kebaman
3.	Ahmad Fani Prananda	Wagud
4.	M. Ardi Faid	Sukopuro
5.	Mahkota Izzul Islam	Sukopuro
6.	M. Nur Huda	Sukopuro
7.	Charles Naga Bonar	Sukopuro
8.	Muhammad Damar Prasetyo	Sukopuro
9.	Muhammad Ridho Nur Rahman	Perum Villa
10.	Moh. Arya Wildan Saputra	Mangun Rejo
11.	Bagus Tirta Afiidatama	Kebaman
12.	M. Wildan	Cangaan
13.	M. Imam Al-Fatir	Sukopuro
14.	Muhammad Hisyam Amanulloh	Sukopuro
15.	Ahmad Najam Asadil Anam	Sukopuro
16.	Elfahad Ferisqo	Sukorejo
17.	M. Rafa Al-Hafidz	Sukopuro
18.	Ahmad Zayyan Allatuf	Sukopuro
19.	Arroyan Radhika Maheswara	Sukopuro
20.	M. Yahya Cucu Dharma Ali	Sukopuro
21.	Ach. Ryhan Ashif Al-Gamar	Wonosobo
22.	M. Ilham Maulana Ali	Mangunrejo
23.	Yushy Maftuh	Sukopuro

⁴³ Pondok Pesantren Darul Qur'an, "Data santri Putra 2017," 13 Februari 2017.

24.	Sadrul Adam	Mangunrejo
25.	Eky Badrus Syamsi	Sampit

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Tabel 4.2

Nama	Jumlah
Asrama Putra	3 kamar
Gazebo/Balai Tadarus	9 Gazebo
Kamar Mandi	2 Unit
Kolam wudlu	1 Unit
Masjid	1 Unit
Bangku	5 Unit

Sumber: Observasi 2020⁴⁴

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan prosedur yang digunakan dengan sistematisasi dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan setelah latar belakanag obyek adalah penyajian data dan analisis data tentang penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi:

⁴⁴ Observasi di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an, 30 Maret 2020.

1. Penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi

Metode tikrar (mengulang) ramah untuk otak dengan cara mengulang-ngulang kita bisa hafal tanpa harus menguras otak, *mushaf syamil qur'an* (Qur'an tikrar santri menyebut) adalah bentuk sistematisasi atau metode baru yang digagas oleh bapak hamim thohari yaitu menggabungkan antara metode dengan al-qur'an menjadi satu di dalam bentuk mushaf (lembaran), dari cara menghafal Al-Qur'an yang paling tua dan yang banyak diamalkan oleh para *huffazh* (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang yaitu bittikrar (mengulang-ulang)..

Dalam penerapan metode menghafal alqur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an santri melakukan hafalan al-qur'an dengan cara sendiri atau individual yang mana kegiatan tersebut di lakukan pada waktu pagi setelah sholat subuh, setelah salat subuh kita tidak dianjurkan untuk tidur kembali karena pada waktu tersebut adalah waktu terbaik untuk melaksanakan ibadah ataupun sangat bermanfaat untuk kesehatan sesuai dengan hadist Rasulullah SAW: "Diberkahi bagi umatku pada pagi harinya" (HR. Ibnu Hibban) hafalan yang dilakukan setelah subuh dapat meningkatkan kecerdasan yaitu bekerjanya kedua otak manusia karena kondisi pikiran manusia sedang dalam keadaan bersih dan belum banyak digunakan. Selain itu keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan akan

dirasakan apabila seseorang memanfaatkan kedua belahan otak dengan baik, aktivitas belajar atau menghafal akan lebih baik jika kemampuan kedua bagian otak dioptimalkan sesuai dengan apa yang tengah dipelajari atau apa yang tengah dihafalkan di pagi hari.

Strategi atau cara yang di ajarkan oleh abah rozaq panggilan beliau selaku guru sekaligus pengasuh pondok, yaitu dengan cara menghafal sendiri, hasilnya sebagai berikut:

“Sebelum menghafal al-qur’an beliau memerintahkan kepada santrinya untuk mempersiapkan:

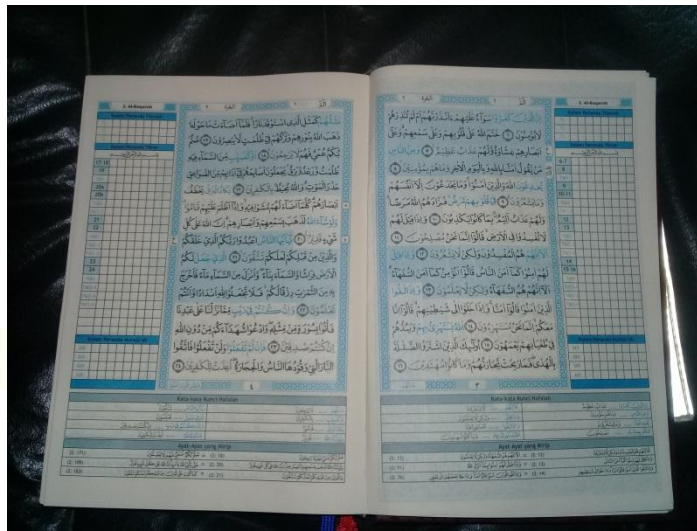
- a. Niat karena Allah
- b. Punya Wudlu
- c. Jangan gonta-ganti Mushaf
- d. Satu ayat dibaca berulang-ulang

Setelah itu santri memilih paket yang disediakan oleh pengasuh diantara paket tersebut adalah sebagai berikut:

- d. Satu hari satu lembar untuk orang yang sudah lancar membaca al-qur’an
- e. Satu hari setengah halaman untuk program ditempuh tiga tahun
- f. Paket *ba'da Sholat* satu baris sehari semalah lima baris disesuaikan dengan Sholat *sunnah rowatib*
- g. Satu muka tiga hari/ satu juz dua bulan ditempuh enam tahun

Setelah itu beliau menerangkan sistematika menghafal al-qur’an menggunakan *mushaf bittikrar* sebagai berikut, didalam mushaf tersebut ada beberapa kolom yang harus di isi, kolom tersebut berada dibawah basmalah untuk penanda tkrar atau tanda pengulangan bacaan setiap penggalan yang telah ditentukan, dalam mengisi kolom tersebut santri harus mengulang ayat yang dibaca berulang ulang sebanyak lima kali, dari membaca lima kali santri memberi tanda kolom pertama dengan titik setelah itu dibaca lagi sampai terisi semua kolom, adapun jumlah kolomnya terdapat delapan kolom, dengan penggalan dua kolom-dua kolom yang dipisahkan oleh tanda tkrar: (tm 1)=tikrar maqra', (tm 2)=tikrar maqra' 2, (tm 3)=tikrar maqra' 3, (tm 4)=tikrar maqra' 4, (tm 1-2)=tiqrar maqra' 1-2, (tm 2-3)=tikrar maqra' 2-3, (tm 1-3)=tiqrar maqra' 1-3, (tm 1-4)=tiqrar maqra' 1-4”⁴⁵.

⁴⁵Rozaq, wawancara, Sukopuro, 29 Maret 2020.



Menurut santri yang bernama Maftuh, Fahim menyampaikan bahwa:

“Sistematika menghafal qur’an yang ada di dalam *al-qur’an tikkar* sangat mempermudah saya dalam menghafalkan al-qur’an, saya memilih paket satu hari satu lembar, dan saya sampai saat ini sudah hafal 4 juz kira-kira dalam waktu 2 bulan”.⁴⁶

Menurut Rofi Zainul, Sadrul Adham sebagai berikut:

“Saya faham menghafal al-qur’an dengan al-qur’an tikkar karena ababe kalo mengajarkan ke saya tentang tatacara menghafal menggunakan qur’an ini sangat mudah bahkan tanpa harus mengingatpun hafal oleh karena itu, pada saat hafalan sendiri saya bisa menghafal satu lembar muka al-qur’an jadi saya menempuh tiga tahun hafal al-qur’an dengan harapan lulus sekolah juga sudah di munaqosah (wisuda) al-qur’an.”⁴⁷

Setelah santri menghafal sesuai dengan target yang telah di hafalkan, lalu di setorkan atau di *muroja’ah* kan kepada pengasuh. Pada dasarnya, seseorang yang menghafal al-qur’an harus ber prinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi, untuk bisa demikian selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya ia juga harus menjaga hafalannya

⁴⁶ Maftuh, diwawancarai oleh penulis, Ponpes Darul Qur’an Sukopuro, 4 April 2020.

⁴⁷ Sadrul Adham, diwawancarai oleh penulis, Ponpes Darul Qur’an Sukopuro, 17 April 2020.

yaitu dengan cara mengulang-ngulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan yang baru. Cara menjaga hafalan al-qur'an yang sudah ada didalam memori otak kita dapat dilakukan dengan cara takrir (mengulang) sendiri, hafalan yang baru harus selalu di-*takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu, artinya semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwasannya seorang santri akan terlatih mengulang-ulang ayat yang dihafal dan akan terasa hafal dengan sendirinya, dalam pelaksanaannya santri mengisi kolom yang mana satu kolomnya harus mengulang lima kali dan tak jarang ayat yang dihafal sampai dua ayat yang panjang.

2. Penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi

Berdasarkan observasi dan wawancara beberapa informan yaitu ustadz pembimbing hafalan, dan santri yang peneliti jadikan sampel hasilnya adalah sebagai berikut:

Selain santri hafalan secara individual, juga secara tutorial (bersama ustadz pembimbing), kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat isya' dalam kegiatan tersebut santri menghafal ulang apa yang telah dihafal dan disetorkan kepada pengasuh dilakukan kembali kepada ustadz pembimbing hafalan, muroja'ah yang dilakukan oleh santri kepada ustadz pembimbing, seseorang yang menghafal al-qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir (mengulang) hafalan yang sudah diajukan, melakukan takrir (mengulang) dihadapan guru/ instruktur sangat bermanfaat untuk

menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya bacaan.

Selain itu santri juga *muroja'ah* hafalan yang dibaca ketika melaksanakan sholat, pada sholat tersebut santri membaca surat pilihan yang telah dihafalkan,

Menurut Maftuh:

“Biasanya yang dijadikan imam itu yang sudah hafal al-qur'an kadang saya di suruh jadi imam saya membaca surah al-Baqarah satu lembar depan pada rakaat pertama, dan dilanjutkan lembar belakangnya pada rakaat kedua”.

Seseorang yang menghafal al-qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat sunnah, takrir (mengulang) dalam sholat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena didalam shalat tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak sehingga seluruh panca indra dan perasaan kita benar-benar berkonsentrasi agar hafalan al-qur'an tidak lupa. Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat al-qur'an didalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantaban hafalan, selalu mengulang hafalan al-qur'an dalam shalat sangat efektif, karena saat kita shalat seluruh pikiran benar-benar harus berkonsentrasi agar bacaan tidak ada kesalahan.

Menurut ustadz Huda mengatakan:

“*Al-qur’an tikkar (mushaf tahfidz syamil qur’an)* itu mushaf yang baru saya coba untuk menghafal kang, kelebihanannya bisa lebih fokus dalam menghafal dan juga tidak mudah pusing karena santri-santri dalam menghafal hanya mengulang-ngulang bacaan dan tanpa sengaja masuk kedalam ingatan, dan setorannya saya lakukan setelah sholat isya’ adapun materi hafalannya sesuai dengan apa yang sudah disetorkan kepada pengasuh, selain itu saya tunjuk untuk menjadi imam sholat dan hafalan di dalam sholat sunnah (ba’diah isya’), dan sangat bagus apabila cara ini di lakukan kepada santri”⁴⁸.

Menurut ustadz suyitno, mengatakan:

“Santri saya kasih penjelasan lisan dan tulisan terkait apa saja yang sudah disetorkan kepada pengasuh setelah itu santri melakukan hafalan kepada saya dan ustadz Huda, dan kalo sudah lancar baru dilanjutkan dengan sholat sunnah setelah itu apabila imam tersebut salah maka ma’mum membenarkan bacaan yang salah, dan seterusnya sampai selesai, adapun yang dibaca saat sholat sesuai dengan hafalannya”⁴⁹.

Setelah selesai sholat dilanjut dengan muroja’ah bersama surat *al-mulk, al-waqi’ah, ar-rahman* dan dilanjut membaca asma’ul husna. Ustadz suyitno dan ustadz Huda selaku pembimbing hafalan menyimak dan apabila ada kesalahan akan dibenarkan.

Menurut observasi peneliti ustadz pembimbing selain membimbing hafalan juga bertugas memberi motivasi kepada santri yang malas,⁵⁰ dalam menghafal al-qur’an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan epektifitas kegiatan dalam proses menghafal, dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Ustadz Huda mengatakan:

⁴⁸ Huda, diwawancarai oleh penulis, Ponpes Darul Qur’an Sukopuro, 10 April 2020.

⁴⁹ Suyitno, diwawancarai oleh penulis, Ponpes Darul Qur’an Sukopuro, 3 April 2020.

⁵⁰ Observasi di Pondok Pesantren Darul Qur’an Sukopuro, 15 April 2020.

“Cara yang biasa saya lakukan bagi santri yang nakal dan malas yaitu dengan didukung dan lebih perhatian, memberi semangat setiap waktu menghafal dan memberi motivasi bagi semua santri dengan mengingatkan tentang kedua orang tuanya dirumah *tenanan lak nggolekne sangu*, biar kamu bisa menuntut ilmu agama dan membuat bangga kedua orang tuamu”.⁵¹

Menurut ustadz Suyitno:

“Hal yang saya lakukan kepada santri yang malas dengan melatih santri agar disiplin, bertanggung jawab, konsisten terhadap peraturan pondok dengan melakukan motivasi disertai dengan tindakan ketika ada santri yang nakal tindakan tersebut berupa mencubit, menjewer, santri yang sudah tidak mematuhi aturan pondok”.

Menurut Eky badrus syamsi mengatakan:

“Abah selalu menasehati kalau ada teman-teman yang nakal mas, yang ndak menta’ati peraturan pondok abah selalu memberi nasihat dulu saya pernah dinasehati ketika pas rame saya di nasehati supaya sregep ngaji beliau menceritakan pas mondoknya dulu dan saya tidak melakukan lagi”.⁵²

Kegiatan muroja’ah dalam sholat ini dilakukan setelah sholat isya’ dengan niat sholat (ba’diah sholat isya’) dan dilanjutkan dengan membaca surat *al-mulk dan waqi’ah, asma’ul husna*, setelah selesai membaca surat-surat dan asma’ul husna, santri yang belum *muroja’ah* mengenai hafalan yang telah disetorkan kepada abah Rozaq di setorkan lagi kepada ustadz pembimbing hafalan yang bertujuan agar hafalan yang telah masuk ke otak melalui metode tkrar (mengulang) tidak lupa/hilang adapun santri yang masih kecil dan belum lancar apabila menghafal al-qur’an di suruh hafalan surat-surat pendek mulai ad-dhuha sampai an-nas.

⁵¹ Huda, diwawancarai oleh penulis, Ponpes Darul Qur’an Sukopuro, 10 April 2020.

⁵² Eky Badrus Syamsi diwawancarai oleh penulis, PonPes Darul Qur’an Sukopuro, 4 April 2020.

Setiap santri yang sulit menghafal oleh abah Rozaq di bantu dengan lagu atau murotal ayat yang sulit hafal tersebut, santri yang sulit menghafal biasanya karena malas oleh karena itu dibantu dengan murotal karena sebagian santri cepat masuk dengan cara mendengarkan.

Menurut ustadz Suyitno murotal adalah:

“Membaca al-qur’an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu al-qur’an, karena konsentrasi bacaan difokuskan pada penerapan tajwid sekaligus lagu, maka porsi lagu al-qur’an tidak dibawakan sepenuhnya tetapi hanya pada nada asli atau sedang, *lak abahe iku nggawe murotal seng jenis lagu-lagu al-qur’an*, jadi santri yang belum hafal surat-surat di dalam juz 30, sama abah di *puterne* lagu-lagu semisal surat as-syamsi, an-naba’ dan lain-lain”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum memulai hafalan abah Rozaq memutar lagu-lagu qiro’at, yang biasa di putar adalah surat-surat yang ada di juz 30, santri yang belum hafal oleh abah disuruh mengikuti lagu yang diputar tersebut sambil membaca ayat yang ada didalam al-qur’an dan diulang-ulang hingga hafal.⁵³

Selain dengan murotal menurut Maftuh, abah Rozaq juga membantu dengan cara mengulangi ayat-ayat yang dihafalkan. Hal itu juga dilakukan oleh abah Rozaq kepada Fahim santri yang berasal dari Bagorejo ustadz Suyitno selaku ustadz yang memperhatikan perkembangan hafalan santri-santri di pondok pesantren tahfiz darul Qur’an menuturkan bahwa strategi beliau kepada para santri yang sulit menghafal al-qur’an dengan didukung dan lebih perhatian dengan

⁵³ Observasi di Pondok Pesantren Darul Qur’an, 15 April 2020.

memberi semangat setiap waktu menghafal dan memberi motivasi bagi semua santri.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi yang telah di analisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena yang terjadi dilapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan pada pokok perumusan masalah dan sesuai dengan kondisi dilapangan yaitu mengenai “Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an bittikrar dengan *Mushaf tahfidz syamil qur’an* di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur’an Sukopuro Banyuwangi” dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua pokok tema besar, yaitu dari kedua fokus tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

1. Penerapan metode menghafal al-qur’an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur’an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur’an Sukopuro Banyuwangi

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi di pondok pesantren tahfizh darul qur’an sukopuro diketahui bahwa penerapan metode menghafal al-qur’an bittikrar dengan menggunakan *mushaf tahfidz syamil qur’an* di pondok pesantren tahfizh darul qur’an sangat efektif dilaksanakan dan para santri faham dengan sistematika menghafal yang ditawarkan oleh Hamim tohari selaku penggagas mushaf tersebut.

Dalam penerapan mushaf tersebut menekankan pada aspek pengulangan (repetition), hukum pengulangan telah lama ada dan memberikan manfaatnya yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Bahkan, dengan berani dan yakin saya mengungkapkan bahwa hukum manapun tidak akan terjadi tanpa sebuah pengulangan, apapun menjadi seolah tiada apabila dilakukan sesekali, sebaliknya apapun dapat menjadi sesuatu yang hebat apabila kita ta'at dalam melakukan pengulangan, Sistem ritual agama islam yang dianut oleh miliaran manusia di dunia saat ini, mengenal rangkaian ibadah zikir, salat, atau tawaf,lalu, kitapun mengenal sistem pengulangan pada aktivitas ritual banyak agama besar yang lain yang mensyaratkan pengulangan-pengulangan.

Dalam mekanisme pembelajaran otak, informasi-informasi sejenis yang berulang kali disampaikan ke otak akan ditempatkan dengan kode unik yang memungkinkan pemrosesannya berjalan lebih cepat, bukan hanya lebih cepat, bahkan akan berlalu secara otomatis, otak akan menganggap penting setiap informasi yang disampaikan atau digunakan berulang-ulang, otak akan mengutamakan pencarian pada informasi-informasi yang sering dipanggil.

Secara biologi, otot saraf atau *myelin* berfungsi sebagai insulasi yang memungkus sel-sel saraf, semakin intens seseorang terlibat dalam tindakan atau latihan yang berulang, semakin tebal *myelin*-nya dan semakin hebat dalam pekerjaan yang dilakukannya.

Pada pengembangan kecerdasan otak dan kecerdasan otot, hukum pengulangan memegang peranan sentral dan vital. Tanpa hukum pengulangan, otak kita tidak akan sampai pada level kegeniusan, tanpa hukum pengulangan, otot-otot kita tidak akan sampai pada level refleks yang menakjubkan dari sisi kecepatan dan akurasinya.⁵⁴

Dalam penerapan *mushaf tahfidz syamil qur'an* (al-qur'an tikkar santri menyebutnya) di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an terdapat proses strategi yang di ajarkan oleh abah rozaq panggilan beliau selaku guru sekaligus pengasuh pondok, dan strategi ini sangat efektif diterapkan bagi anak-anak yang usia anak sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Kegiatan menghafal al-qur'an santri secara individual (sendiri) di laksanakan pagi setelah sholat subuh, hafalan yang dilakukan setelah subuh dapat meningkatkan kecerdasan yaitu bekerjanya kedua otak manusia karena kondisi pikiran manusia sedang dalam keadaan bersih dan belum banyak digunakan. Selain itu keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan akan dirasakan apabila seseorang memanfaatkan kedua belahan otak dengan baik, aktivitas belajar atau menghafal akan lebih baik jika kemampuan kedua bagian otak dioptimalkan sesuai dengan apa yang tengah dipelajari atau apa yang tengah dihafalkan di pagi hari.

⁵⁴ Ahmad Haikal Hassan Baras, *LAW OF REPETITION* (Jakarta Selatan: Ufuk Press, 2011),15.

Dilanjutkan dengan muroja'ah kepada pengasuh sesuai dengan paket yang dipilih, seperti yang telah disampaikan oleh maftuh “sistematika menghafal qur'an yang ada di dalam mushaf bittikrar sangat mempermudah dirinya dalam menghafalkan al-qur'an *nggeh mas, kulo faham sistematika nipun*”.

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir (mengulang) sendiri atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di-takrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu, sedangkan hafalan yang lama harus di takriri setiap hari atau dua hari sekali, artinya semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk *takrir* (mengulang).⁵⁵

2. Penerapan metode menghafal al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi

Berdasarkan data yang didapat dilapangan melalui teknik wawancara dan observasi peneliti dapat mengetahui penerapan al-qur'an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur'an* dalam menghafal al-qur'an secara tutorial, yaitu:

Menghafal al-qur'an secara tutorial (bersama ustadz pembimbing), kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat isya' dalam kegiatan tersebut santri menghafal ulang apa yang telah dihafal dan disetorkan kepada pengasuh dilakukan kembali kepada ustadz pembimbing hafalan,

⁵⁵ Sa'dulloh, *9cara cepat Menghafal Al-Qur'an* (Depok:Gema Insani,2008),65.

muroja'ah yang dilakukan oleh santri kepada ustadz pembimbing, seseorang yang menghafal al-qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir (mengulang) hafalan yang sudah diajukkan, melakukan takrir (mengulang) dihadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya bacaan.

Selain itu santri juga *muroja'ah* hafalan yang dibaca ketika melaksanakan sholat, pada sholat tersebut santri membaca surat pilihan yang telah dihafalkan,

Menurut Maftuh:

“Biasanya yang dijadikan imam itu yang sudah hafal al-qur'an kadang saya di suruh jadi imam saya membaca surah al-Baqarah satu lembar depan pada rakaat pertama, dan dilanjutkan lembar belakangnya pada rakaat kedua”.

Seseorang yang menghafal al-qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat sunnah, takrir (mengulang) dalam sholat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena didalam shalat tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak sehingga seluruh panca indra dan perasaan kita benar-benar berkonsentrasi agar hafalan al-qur'an tidak lupa.

Seseorang yang sudah hafal al-qur'an hendaknya selalu mengupayakan setiap shalat lima waktu dan shalat sunnah setelah membaca al-fatihah membaca surat yang lainnya, misalnya pada shalat sunnah sesudah (ba'diyah) isya' membaca setengah halaman surah al-Baqarah pada rakaat pertama setelah surah al-fatihah, dan setengah halaman berikutnya pada rakaat kedua.

Beristiqomah membaca al-qur'an dalam shalat selalu dilaksanakan oleh nabi Muhammad saw, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam muslim yang bersumber dari sahabat Hudzaifah, Nabi Muhammad saw dalam shalat malamnya pada rakaat pertama membaca surah al-Baqarah, dilanjutkan surah an-Nisa' dan disambung dengan surah Ali Imran.⁵⁶

Menurut observasi peneliti ustadz pembimbing selain membimbing hafalan juga bertugas memberi motivasi kepada santri yang malas, dalam menghafal al-qur'an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan epektifitas kegiatan dalam proses menghafal, dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan.⁵⁷

Kegiatan muroja'ah dalam sholat ini dilakukan setelah sholat isya' dengan niat sholat (ba'diah sholat isya') dan dilanjutkan dengan membaca surat *al-mulk dan waqi'ah, asma'ul husna*, setelah selesai membaca surat-surat dan asma'ul husna, santri yang belum *muroja'ah* mengenai hafalan yang telah disetorkan kepada abah Rozaq di setorkan lagi kepada ustadz

⁵⁶ Sa'dulloh, *9cara cepat Menghafal Al-Qur'an* (Depok:Gema Insani,2008),89.

⁵⁷ Sa'dulloh, 80.

pembimbing hafalan yang bertujuan agar hafalan yang telah masuk ke otak melalui metode tkrar (mengulang) tidak lupa/hilang adapun santri yang masih kecil dan belum lancar apabila menghafal al-qur'an di suruh hafalan surat-surat pendek mulai ad-dhuha sampai an-nas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum memulai hafalan abah Rozaq memutar lagu-lagu qiro'at, yang biasa di putar adalah surat-surat yang ada di juz 30, santri yang belom hafal oleh abah disuruh mengikuti lagu yang diputar tersebut sambil membaca ayat yang ada didalam al-qur'an dan diulang-ulang hingga hafal.

Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli (murotal), cara ini dapat mempermudah dalam menghafal, juga untuk mengetahui apakah bacaan kita sudah baik atau belum, cara ini dengan mendengarkan bacaan para *huffazh* waktu mereka sedang membaca (*sima'an*), atau dengan mendengarkan kaset para qari'-qari'ah serta hafizh-hafidzah ternama yang diakui keabsahannya. Yang diperlukan tentunya keseriusan dalam mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dan dilakukan secara berulang-ulang, setelah banyak mendengarkan barulah mulai menghafal ayat-ayat tersebut.⁵⁸

⁵⁸ Sa'dullah, 62.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an bittikrar dengan *Mushaf tahfidz syamil qur’an* di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur’an Sukopuro Banyuwangi” maka peneliti mengambil kesimpulan dari beberapa fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan metode menghafal al-qur’an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur’an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur’an Sukopuro Banyuwangi

Dalam penerapan *mushaf tahfidz syamil qur’an* secara individual di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur’an santri melakukan hafalan al-qur’an dengan cara sendiri atau individual yang mana kegiatan tersebut dilakukan pada waktu pagi setelah sholat subuh, Setelah santri menghafal sesuai dengan target yang telah di hafalkan, lalu di setorkan atau di *muroja’ah* kan kepada pengasuh.

2. Penerapan metode menghafal al-qur’an bittikrar dengan *mushaf tahfidz syamil qur’an* secara tutorial di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur’an Sukopuro Banyuwangi

Selain santri hafalan secara individual, juga secara tutorial (bersama ustadz pembimbing), kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat isya' dalam kegiatan tersebut santri menghafal ulang apa yang telah dihafal dan disetorkan kepada pengasuh dilakukan kembali kepada ustadz pembimbing hafalan, muroja'ah yang dilakukan oleh santri kepada ustadz pembimbing, selain itu santri juga *muroja'ah* hafalan yang dibaca ketika melaksanakan sholat, pada sholat tersebut santri membaca surat pilihan yang telah dihafalkan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren tahfizh darul qur'an sukopuro banyuwangi, maka peneliti memberikan saran-saran yang bersifat membangun untuk memaksimalkan proses hafalan santri menggunakan mushaf bittikrar di pondok pesantren tahfizh darul qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pondok Pesantren
 - a. Supaya memaksimalkan hasil hafalan santri perlu di adakan atau di buat buku saku hafalan supaya target hafalan santri dapat diketahui dengan jelas.
 - b. Agar memudahkan mengatur santri-santri saat hafalan dan *muroja'ah* maka perlu di tambah lagi ustadz yang berkompeten di bidang hafalan.
2. Untuk Santri
 - a. Santri senantiasa bersemangat dalam menghafal dan menata niat untuk menghafalkan al-qur'an setiap harinya.

- b. Santri di harapkan senantiasa mematuhi peraturan yang di tetapkan oleh pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2018. Penerapan metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat (Nahdlatut Thalabah) Desa Kesilir kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jember: IAIN Jember

Bukhori dalam Imam Nawawi, 2000:309

Creswell. John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Departemen Agama RI. 2013. *Al-Mubin Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin

Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi pesantren*. Jakarta Barat: LP3ES

Fitriani Gade, Fitriani. 2014. *Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasanah, Risqotul. Penerapan Metode Takrir dalam program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Unggulan Nuris Jember. Jember: IAIN Jember

Hassan Baras, Ahmad Haikal. 2011. *LAW OF REPETITION*. Jakarta Selatan: Ufuk Press

- Herry , Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou
- Huberman, Milles. 2014. *Huberman Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*
- Ichwan , Muhammad Nor. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang
- Moleong , Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mutmainah, Yeni. 2018. *Penerapan Metode Tahfizh Al Qur'an di SMP Al Qur'an Minhajut Thullab Berasan Banyuwangi*. Jember: IAIN Jember
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sa'dulloh. 2008. *9 cara cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 70-78
- Tohari, Hamim. 2014. *Tikrar Qur'an Hafalan*. Bandung: sigma
- undang-undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: SEMESTA HIKMAH
- Yunus, Mahmud. 2001. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriya

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rizal Rofiudin
Nim : T20161203
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “ **Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an Bittikrar Dengan *Mushaf Tahfidz Syamil Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur’an Sukopuro Banyuwangi***” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 April 2020
Saya yang menyatakan

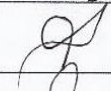
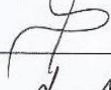
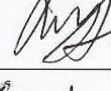
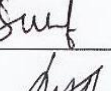
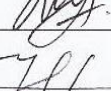
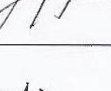
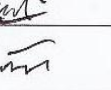
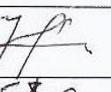

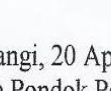


M. Rizal Rofiudin
NIM. T20161203

Judul Penelitian	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an bittikrar dengan <i>Mushaf tahfidz syamil qur'an</i> di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi	Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an bittikrar (mengulang) dengan <i>Mushaf Tahfidz syamil qur'an</i>	<p>Teknik Penerapan metode menghafal Al-Qur'an dengan <i>Mushaf tahfidz syamil qur'an secara individual</i></p> <p>Teknik penerapan metode menghafal al-qur'an dengan <i>mushaf tahfidz syamil qur'an secara tutorial</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian metode menghafal Macam-macam metode menghafal Pengertian <i>mushaf tahfidz syamil qur'an</i> <ol style="list-style-type: none"> Mengulang (takrir) hafalan dalam sholat Mengulang (takrir) hafalan dihadapan guru 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Santri yang Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan <i>kualitatif deskripif</i> Jenis penelitian menggunakan jenis <i>Field Research</i> Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumenter Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan kesimpulan Uji keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan <i>mushaf tahfidz syamil qur'an</i> dalam menghafal al-qur'an secara individual di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi? Bagaimana penerapan <i>mushaf tahfidz syamil qur'an</i> dalam menghafal al-qur'an secara tutorial di Pondok Pesantren tahfiz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH DARUL QUR'AN SUKOPURO BANYUWANGI

No	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu 28 Maret 2020	Silaturahmi dan penyertaan surat pemberitahuan penelitian	
2.	Minggu 29 Maret 2020	Melakukan wawancara dengan pengasuh seputar penerapan <i>mushaf bittikrar</i>	
3.	Senin 30 Maret 2020	Melakukan observasi sarana dan prasarana santri dalam menghafal dan muroja'ah al-qur'an	
4.	Jum'at 3 April 2020	Melakukan wawancara dengan ustadz Suyitno seputar hafalan santri	
5.	Sabtu 4 April 2020	Melakukan Wawancara dengan santri tentang hafalan al-qur'an	
6.	Jum'at 10 April 2020	Melakukan wawancara dengan ustadz Huda seputar problematika santri yang hafalan al-qur'an	
7.	Rabu 15 April 2020	Melakukan observasi kegiatan santri	
8.	Jum'at 17 April 2020	Melakukan wawancara dengan santri	
9.	Sabtu 18 April 2020	Meminta dokumen-dokumen terkait dengan penelitian	
10.	Minggu 19 April 2020	Melakukan dokumentasi kegiatan santri	

Banyuwangi, 20 April 2020
Pengasuh Pondok Pesantren



Lampiran: Foto wawancara



Gambar 1.1 wawancara dengan santri



Gambar 1.2 wawancara dengan ustadz Suyitno



Gambar 1.3 wawancara dengan ustadz Huda



Gambar 1.3 foto bersama pengasuh

Lampiran: Foto Kegiatan



Gambar 1.1 Kegiatan *muroja'ah* dalam Sholat (Ba'diah Isya')



Gambar 1.2 Santri saat hafalan sendiri

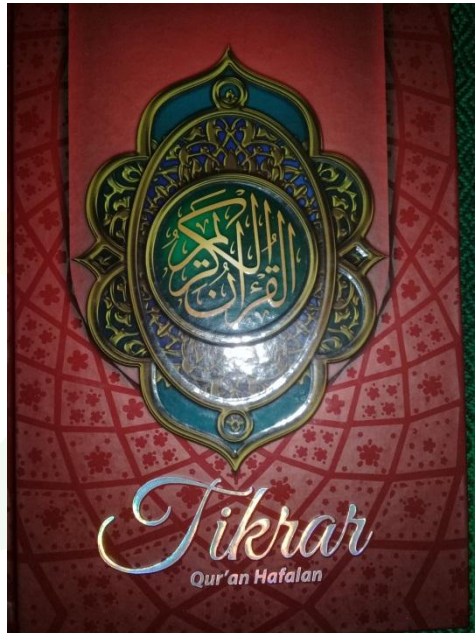


Gambar 1.4 ustadz menutori santri

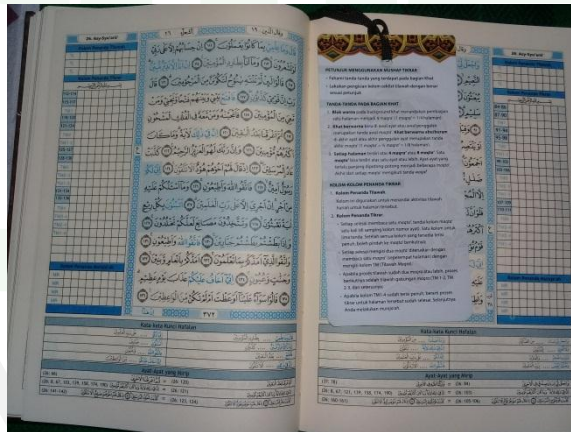


Gambar 1.5 santri hafalan bersama

IAIN JEMBER



Gambar 1.3 gambar *mushaf tahfidz syamil qur'an* dari depan



Gambar 1.5 *mushaf tahfidz syamil qur'an* ampak dari dalam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1052/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019 14 November 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an
Dsn. Sukopuro Wetan Ds. Sukonatar Kecamatan Srono, Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : M. Rizal Rofiudin
NIM : T20161203
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan *Metode Tikrar* dalam *Menghafal al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Santri yang menghafal Al-Qur'an
3. Elemen yang ada di Pondok Pesantren

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





مَعَهْدُ التَّحْفِيزِ دَارُ الْقُرْآنِ

PONDOK PESANTREN TAHFIDH DARUL QUR'AN

YAYASAN DARUL QURAN SUKOPURO

Sukopuro Sukonatar Srono Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor: PPT DaQu/ 005/04/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Sukopuro Sukonatar Srono Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : M. Rizal Rofiudin
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 05 November 1998
Nim : T20161203
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Jurusan : Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian (Research) di Pondok Pesantren Tahfidh Darul Qur'an Sukopuro Sukonatar Srono Banyuwangi terhitung mulai 28 Maret-19 April 2020 guna penulisan skripsi dengan judul "**Penerapan *Mushaf Bittikrar* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Sukopuro Banyuwangi**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srono, 20 April 2020

PENGASUH PPT DARULQURAN



KH. ABDUL ROZAQ

BIODATA PENULIS

Nama : M. Rizal Rofiudin
NIM : T20161203
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Alamat : Dsn. Sukopuro Rt/Rw 002/002 Ds. Sukonatar Kec. Srono
Kab. Banyuwangi
Riwayat Pendidikan : TK Nurul Islam (Lulus tahun 2004)
MI AL-HIKMAH (Lulus tahun 2010)
MTS Negeri Srono (Lulus tahun 2013)
SMK Negeri Tegalsari (Lulus tahun 2016)
Pengalaman Organisasi : PKPT IPNU IAIN Jember
PMII Rayon Fakultas Tarbiyah
Kepengurusan HMPS PAI Periode 2018/2019
Kepengurusan DEMA-I IAIN Jember Periode
2019/2020



IAIN JEMBER